



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# KETIKA BUMI BERGUNCANG

Penulis:  
Iwok Abqary

Ilustrator:  
Arief Firdaus



BACAAN UNTUK  
JENJANG PAUD





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# KETIKA BUMI BERGUNCANG



## **Ketika Bumi Berguncang**

Penulis : Iwok Abqary

Ilustrator : Arief Firdaus

Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy  
Pengarah 1 : Dadang Sunendar  
Pengarah 2 : M. Abdul Khak  
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi  
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina  
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih  
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 551.22 ABQ k	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Abqary, Iwok Ketika Bumi Berguncang/Iwoq Abqary; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-748-9  1. BENCANA BUMI 2. KESUSASTRAAN ANAK
--------------------------	--





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

## **Sekapur Sirih**

Belakangan ini bencana banjir, gunung meletus, tsunami, hingga gempa bumi kerap terjadi di mana-mana. Tanah air kita menjadi daerah yang rawan terhadap bencana. Sudah semestinya kita lebih waspada, bukan?

Yang menjadi kekhawatiran, apakah anak-anak sudah siap menghadapi bencana yang bisa datang kapan saja? Tahukah mereka cara melindungi diri sebagai penyelamatan pertama? Orang tua dan guru mungkin tidak sedang bersama mereka saat bencana terjadi. Oleh karena itu, anak-anak usia dini perlu dikenalkan dengan cara-cara melindungi diri.

Buku ini mengenalkan kepada anak, bagaimana cara yang harus dilakukan apabila terjadi gempa. Berlindung di bawah meja yang kokoh adalah salah satu pencegahan dari reruntuhan bangunan yang mungkin terjadi. Semakin banyak cara pencegahan bencana yang diketahui anak, semakin membuat anak lebih siap menyelamatkan diri.

Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk seluruh pembacanya.

Bandung, Mei 2019  
Ridwan

# KETIKA BUMI BERGUNcang

Penulis: Iwok Abqari  
Ilustrator: Arief Firdaus







Suasana tampak sibuk di dalam kelas.  
Semua anak bermain lipat kertas.







# GEMPAAAAA!!



Teriakan itu membuat Nina kaget.  
Tubuhnya tiba-tiba gemetar.





Tak lama, dia berlari sambil menjerit.  
Teman-temannya ikut menjerit.



“Ayo, segera berlindung!”  
Suara Bu Guru terdengar kencang.





Nina bersembunyi di kolong meja,  
cara yang aman bila terjadi gempa.

Oh, badan Koko tidak terlindungi!



“Koko, pindah ke tempat aman!”  
Nina menunjuk sudut ruangan.







Koko duduk di sudut ruangan.  
Wajahnya terlihat sangat takut.

Akan tetapi,  
mengapa bumi tidak terasa berguncang?  
Anak-anak saling memandang.





Tiba-tiba Bu Guru bertepuk tangan.  
“Gempa tadi hanya latihan!”



Nina menarik napas senang.  
Gempa tadi bukan kejadian nyata.





Dia sudah diajarkan untuk siaga,  
selalu waspada bila terjadi gempa.



# Catatan

Gemetar : badan bergetar karena takut, kaget, malu, dan kondisi lainnya.

Berlindung : berada di bawah atau di dekat sesuatu agar merasa aman.

Terlindungi : merasa dalam posisi aman.

Berguncang: keadaan yang bergoyang kencang.

Waspada : sikap berhati-hati dan berjaga-jaga dari ancaman.

Siaga : bersiap sedia untuk melakukan sesuatu.

# Biodata



## Penulis

Iwok Abqary – Ridwan adalah nama asli dari penulis yang biasa menggunakan nama Iwok Abqary sebagai nama pena untuk buku-buku yang ditulisnya. Pria kelahiran Madiun, 28 Desember 1970 ini sudah menulis tidak kurang dari 80 judul buku anak dan remaja sejak tahun 2006 lalu. Saat ini ia menetap di Tasikmalaya bersama istri dan kedua putri cantiknya.



## Ilustrator

Arief Firdaus – Lahir di Bekasi 17 juli 1986, saat ini ia sudah dikaruniai 2 orang anak. Bekerja sebagai ilustrator lepas setelah sebelumnya menggeluti pekerjaan *graphic designer* dan *art director* di sebuah *advertising agency*. Karyanya sudah menghiasi sejumlah buku anak dan remaja karya penulis tanah air.



## Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el [retno.handayani@kemdikbud.go.id](mailto:retno.handayani@kemdikbud.go.id).







MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# KETIKA BUMI BERGUNCANG



Gempaaaaa!

Teriakan itu terdengar di dalam kelas.

Ya ampun, apa yang harus Nina lakukan?

Dia berlari-lari panik dan menjerit,  
tetapi Bu Guru menyuruhnya untuk berlindung.

Ke mana ya, Nina harus berlari?

Yuk, kita cari tahu!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

